

Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021

Syaiful

SMA Negeri 3 Kota Bima

Email: syaifulpengawas1965@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dirancang dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 3 Kota Bima sebanyak 20 orang. Instrument yang digunakan adalah Lembar Observasi dan Lembar Evaluasi kegiatan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam persentase. Berdasarkan analisis data, yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dari 73,89% pada siklus I menjadi 97,22% pada siklus II melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021.

Keywords: Kinerja guru, Supervisi edukatif kolaboratif, Periodik

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Arcaro, 2007). Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sanjaya, 2019). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar panggilan yang teramat

suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampan profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemin Berbasis Sekolah (MBS). Menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Meenengah, Dapertemen Pendidikan Nasional (2004), seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi

Akademik/ Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar bermutu menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mncapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi, dan supervise edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah. Sebab, berdasarkan diskusi yang dilakukan, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan oleh: (1) Rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi (Nurjanah, 2021).

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan (Mustikeni, 2019). Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan

Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia (Kosman, 2019).

Kinerja guru menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik (Noor, 2018). Fakta yang dijumpai di SMA Negeri 3 Kota masih banyak guru yang kinerjanya rendah, terutama masalah penyiapan kelengkapan rencana pembelajaran dan kehadiran guru dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas, maka dipandang perlu untuk melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik.

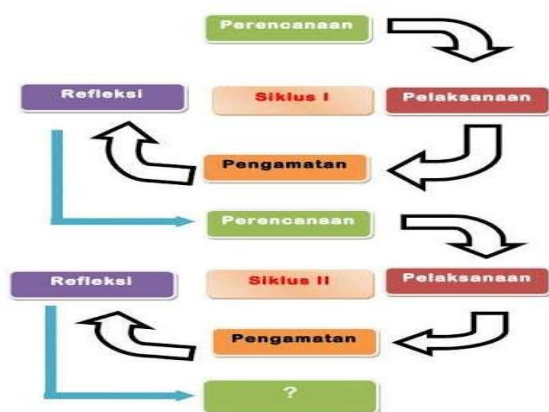
Berdasarkan latar belakang diatas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMA Negeri 3 Kota Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) membuat perencanaan dengan

mempersiapkan instrumen supervisi akademik, (2) melakukan tindakan sesuai dengan langkah-langkah supervisi akademik, (3) melakukan pengamatan berdasarkan hasil tindakan, (4) melakukan refleksi dari hasil pengamatan dan menentukan tindakan/keputusan pada siklus kedua (Jokomarsono, 2019). Subyek dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 3 Kota Bima sebanyak 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi dan Lembar Evaluasi kegiatan.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran, dengan indikator Peningkatan pembuatan administrasi mengajar yang dilakukan oleh guru minimal 75%.



Gambar 1. Langkah-langkah PTS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan pemantauan yang dilakukan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dalam penelitian tindakan ini,

diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, peserta didik yang belajar, maupun kepala sekolah yang sedang melaksanakan supervisi. Gambaran yang merupakan hasil penelitian dan temuan adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan. Kepala sekolah bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut dibuat dengan mengacu pada indikator yang terdapat pada Panduan Supervisi Akademik Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen); (2) Pengamatan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang terdapat pada Panduan Supervisi Akademik Dirjen Dikdasmen; (3) Tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi adalah: (a) Kepala sekolah memberikan indikator yang harus dicapai oleh seorang guru pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian paling lambat satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi; (b) Kepala sekolah meminta guru untuk mengisi format penilaian supervisi yang telah disediakan dengan jujur sesuai keadaan yang ada dan kemampuan yang dimiliki; (c) Kepala sekolah melakukan observasi pembelajaran oleh guru di dalam kelas secara langsung; dan (4) Refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tindakan, kepala sekolah melakukan analisis dan evaluasi untuk

mengetahui hasil yang dicapai sudah memenuhi tujuan yang diinginkan atau belum.

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 20 orang. Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Adapaun hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Jumlah Berhasil	Keberhasilan (%)
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat.	20	18	90
2	Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis	20	16	80
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	20	15	75
4	Mengatur kegiatan siswa dikelas	20	17	85
5	Menentukan media pembelajaran	20	15	75
6	Menggunakan sumber belajar	20	18	90
8	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	20	18	90
9	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komonikatif.	20	18	90
9	Memberikan pertanyaan umpan balik	20	14	70
10	Menyimpulkan pembelajaran	20	16	80
11	Menggunakan waktu secara efektif	20	13	65
Rata-rata Keberhasilan				72.73

Tabel 2. Hasil Supervisi Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Jumlah guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	Keberhasilan (%)
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	20	15	50
2	Melaksanakan penilaian	20	15	75
3	Memeriksa jawaban/member skor	20	16	80
4	Menilai hasil belajar	20	19	95
5	Mengolah hasil	20	16	80
6	Menganalisis hasil	20	15	75
7	Menyimpulkan hasil	20	13	65
8	Menyusun laporan hasil belajar	20	16	80
9	Memperbaiki soal/perangkat	20	13	65
Jumlah Keberhasilan				73.89

Tindakan supervisor pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) supervisi memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervise, (2) supervisor menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang memiliki kelengkapan Rencana Pembelajaran 73,89, hal ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu minimal 75%, maka dilanjutkan pada siklus II

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasi keberhasilannya kecil diperbaiki

pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus ke II disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Jumlah Berhasil	Keberhasilan (%)
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat.	20	20	100
2	Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis	20	20	100
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	20	19	95
4	Mengatur kegiatan siswa dikelas	20	19	95
5	Menentukan media pembelajaran	20	18	90
6	Menggunakan sumber belajar	20	19	95
8	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	20	20	100
9	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.	20	19	95
10	Memberikan pertanyaan umpan balik	20	20	100
11	Menyimpulkan pembelajaran	20	20	100
	Menggunakan waktu secara efektif	20	20	100
Rata-rata Keberhasilan				88,18

Tabel 2. Hasil Supervisi Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Jumlah guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	Keberhasilan (%)
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	20	20	100
2	Melaksanakan penilaian	20	20	100
3	Memeriksa jawaban/member skor	20	19	95
4	Menilai hasil belajar	20	20	100

5	Mengolah hasil	20	18	90
6	Menganalisis hasil	20	19	95
7	Menyimpulkan hasil	20	20	100
8	Menyusun laporan hasil belajar	20	19	95
9	Memperbaiki soal/perangkat	20	20	100
Rata-rata Keberhasilan				97,22

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMAN 3 Kota Bima terdiri atas 20 guru, dan dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Semua guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi. Hal ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I sebesar 73,89% meningkat menjadi 97,22% pada siklus II.

Peningkatan ini disebabkan Adanya keseriusan para guru yang disupervisi edukatif menghasilkan tidak hanya peningkatan kemampuan mengajar mereka, melainkan juga penyusunan pelaksanaan instrumen pembelajaran mereka lengkap sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru mata pelajaran yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran),

(3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa ada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMAN 3 Kota Bima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. peningkatan dari siklus I sebesar 73,89% meningkat menjadi 97,22% pada siklus II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada para guru SMAN 3 Kota Bima yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jemore S. (2007). Pendidikan Berbasis Mutu Pendidikan : Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Sucherli. (2006). Peningkatan Produktivitas Organisasi dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus Indonesia, Jakarta:Prisma
- Jokomarsono, W. (2019). Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 4(1), 42-59.
- Kosman, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 5(1), 37-43.
- Mustikeni, M. (2019). Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif di SDN 2 Setanggor. EDISI, 1(2), 310-321.
- Nurjanah, R. D. (2021). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SMP Negeri 1 Setu

- Kab. Bekasi. Jurnal Pedagogiana, 8, 89.
- Noor, M. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 8(1), 45-60.
- Sanjaya, W. (2019). Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Depdiknas